

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian ini adalah guna memperoleh suatu perbandingan serta referensi. Oleh karena itu, pada penelitian ini untuk menghindari adanya kesamaan pada penelitian ini. Jadi pada tinjauan Pustaka ini peneliti menyebutkan hasil penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang disusun Salmiati (2014) dalam judul “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Palopo memanfaatkan penggunaan metode pembelajaran. Akan tetapi disesuaikan menurut materi pembelajaran (kondisional). Kreativitas guru pendidikan agama Islam apabila guru pendidikan agama Islam belum memakai LCD, disebabkan minimnya fasilitas LCD, maka guru dapat menggunakan media lain, semisal alat peraga, media cetak (buku) serta media lainnya. Agar kegiatan pembelajaran terus berjalan. Disamping itu guru juga dapat mengcopy materi yang akan disampaikan kemudian materi tersebut dibagikan kepada siswa. Hambatan yang dialami yaitu minimnya sarana LCD sehingga kurang

memanfaatkan media. Pembelajaran tersebut sebagai pendukung. Solusi dalam menghadapi persoalan yang dihadapi guru pada pemanfaatan media pembelajaran yaitu: guru mengadakan tambahan pelajaran ataupun les di luar jam pembelajaran, guru memperbanyak materi yang hendak dipelajari lalu membagikannya pada peserta didik kemudian didiskusikan secara bersamaan. Perbedaan: penelitian yang diteliti oleh salmiati lebih kepada kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, sedangkan peneliti lebih untuk mengembangkan kreativitas belajar yang dilakukan oleh guru. Persamaan: peneliti juga masih menggunakan alat peraga seperti buku.

2. Skripsi yang disusun Anis Mudawamah (2019) dalam judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang. Hasil penelitian memberikan pernyataan bahwa untuk mengembangkan kreativitas peserta didik telah berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini ditunjukkan melalui kepala sekolah yang telah memberikan sarana prasarana serta juga para guru yang sudah dianggap bisa untuk mengembangkan kreativitasnya. Sekolah yang telah menyediakan sarana prasarana serta guru yang sudah terlihat baik dalam upaya mengembangkan kreativitas dalam tahap pelaksanaan guru yang telah menerapkan metode, strategi dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, namun minimnya kerjasama guru dengan materi yang

diajarkan untuk mengembangkan bakat imajinasi dan kreativitas siswa. Persamaan: dalam mengembangkan kreativitas berjalan dengan baik dan sekolah memberikan sarana prasarana yang baik. Perbedaan: dalam mengembangkan kreativitas belajar pada penelitian guru dapat bekerja sama dengan materi yang diajarkan secara maksimal.

3. Skripsi yang disusun Muhammad Nafid Mudhofar (2018) dalam judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa-Siswi SDN 2 Brotonegarab Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas II SDN 2 Brotonegaran, yaitu Memberikan kesempatan untuk kreatif serta memberikan pengajaran mengenai sesuatu yang baru. Faktor-faktor pendukung serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas II SDN 2 Brotonegaran salah satu faktor-faktor pendukungnya yaitu terkait tersedianya alat pembelajaran yang memadai, suasana kelas yang kondusif, pola pikir yang aktif dan kreatif, serta dengan suasana kelas yang nyaman, serta ingin selalu tahu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa peserta didik yang lambat dalam berfikir serta malas. Perbedaan: peneliti yang diteliti oleh Muhammad Nafid Mudhofar tertuju pada guru umum, sedangkan peneliti lebih kepada guru pendidikan agama Islam.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti perbuatan hal serta cara. Sedangkan pendidikan agama dalam bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *religion education* didefinisikan atau diartikan suatu kegiatan yang bertujuan agar bisa menghasilkan manusia yang religius. Pendidikan agama tidak sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, melainkan menitikberatkan pada sikap perasaan, cita-cita pribadi serta aktivitas kepercayaan (Ahyat, 2017)

Pendidikan agama dan budi pekerti Islam penting untuk ditekankan guna meningkatkan keimanan, akhlak mulia, hati nurani sekaligus aspek kecerdasan serta keterampilan agar mencapai suatu keseimbangan. Dengan demikian nantinya diharapkan mampu berkontribusi dalam setiap dimensi pengembangan sumber daya manusia (SDM) seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan akhlak mulia yang juga disebut dengan pendidikan budi pekerti, mulia serta saling berkelanjutan dengan pendidikan agama Islam karena akhlak mulia pada dasarnya merupakan keimanan yang baik (Alfanuddin, 2022)

Pendidikan Agama Islam mencakup:

- a. Aqidah yaitu pemahaman tentang pokok-pokok ajaran islam, seperti keesaan Allah, kenabian, serta kehidupan setelah mati.
- b. Fiqih yaitu pengetahuan tentang hukum islam serta praktik ibadah.
- c. Akhlak yaitu pengembangan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran islam.
- d. Sejarah islam merupakan pengetahuan mengenai sejarah serta perkembangan Islam dari masa ke masa (Rasyidi, 2024)

Menurut para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam yang berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak ketika selesai menempuh pendidikan ia nantinya diharapkan mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh lalu menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup sehingga dapat tercapainya keselamatan dunia maupun akhirat(A. Saputra, n.d.)

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bidang studi Agama Islam. Pendidikan Agama

Islam yaitu usaha yang bersifat khusus yang lebih menekankan pada pengembangan fitrah keberagaman siswa untuk lebih mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan maupun norma-norma agama saja, tetapi juga berupaya untuk mewujudkan jasmani dan Rohani dalam diri siswa sehingga menjadi generasi yang memiliki budi pekerti, akhlak, dan kepribadian yang luhur serta berkepribadian muslim yang seutuhnya (Saputra et al., 2021)

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar serta terencana guna mempersiapkan siswa agar dapat meyakini, memahami, meresapi serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan perlu dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang mengajarkan penghormatan terhadap agama-agama lain (Samrin, n.d.)

Menurut Musyafa'fathoni, 2010 dalam jurnal (Iman Firmansyah Mokh, 2019) Pendidikan Agama Islam dibangun atas dasar dua makna esensial yaitu "Pendidikan" serta "Agama Islam". salah satu definisi pendidikan menurut Plato yaitu proses untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, sehingga dapat menemukan karakter moral yang baik serta intelektual siswa dapat mengembangkan dan dapat melihat kebenaran yang sejati, serta

guru menduduki tempat yang penting untuk memberi motivasi serta dapat terciptanya lingkungan kelas yang kondusif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat memberikan penjelasan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang fokus guna membentuk karakter dan peningkatan kualitas spiritual serta moral. Pendidikan Agama Islam tidak sekedar memberikan pengetahuan mengenai agama islam, tetapi lebih pada upaya untuk menanamkan sikap, perasaan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam juga memiliki hubungan erat dengan pendidikan budi pekerti. karena keduanya saling melengkapi untuk terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, beriman serta memiliki bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan Agama Islam juga meliputi aqidah, fiqih, akhlak serta sejarah islam. Definisi Pendidikan Islam Agama menurut para ahli dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik sehingga mampu memhamai, menghayati, mengamalkan ajaran agama islam seutuhnya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. serta mencapai keselamatan dunia serta akhlat. Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam juga guna mengembangkan fitrah keberagaman, baik secara jasmani maupun rohani. Sehingga mereka menjadi generasi dengan akhlak mulia,

berkepribadian yang luhur dan berkepribadian muslim yang seutuhnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam yaitu upaya yang dilakukan dengan kesadaran dalam membimbing, mengarahkan, serta mendidik peserta didik dalam memahami serta mempelajari ajaran agama islam, dengan tujuan yang jelas untuk dicapai. Tujuan dari pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan pandangan Islam dan diwujudkan melalui suatu proses yang terencana serta berkelanjutan dengan menerapkan berbagai media fisik serta non-fisik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nabila, 2021)

Tujuan pendidikan dalam islam yaitu untuk memperluas pandangan siswa tentang semua aspek kehidupan manusia, terutama tentang etika yang mungkin terlihat asing secara teori namun terwujud dalam sikap, tindakan dan pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperjelas apa yang akan diperoleh dari proses pendidikan tertentu tanpa adanya kejelasan semua usaha pendidikan akan sia-sia (Handrihadi et al., 2023)

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah untuk menciptakan serta membimbing siswa agar lebih bertakwa kepada Allah SWT, yaitu manusia yang memiliki ketaatan kepada Allah

SWT dan selalu melaksanakan ibadah serta selalu menjauhi larangan-Nya dan juga menumbuhkan akhlak yang baik dari dalam diri siswa dan juga selalu menekankan pada pembinaan kepribadian muslim, meskipun pelajaran agama tidak digantikan oleh mata pelajaran etika dan akhlak. Tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat mengenal islam dan tuhanNya dengan baik dan juga menjadikan islam sebagai suatu pondasi dalam kehidupan siswa serta tentunya peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan Allah SWT (Azzahra et al., 2023)

Adapun tujuan lain dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman serta pemahaman siswa mengenai agama Islam. Untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi serta sosial mereka. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun karakter serta akhlak peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermoral dan mempunyai jiwa yang bersih dan akhlak yang baik serta sadar akan kewajiban dan penerapannya (Tarbiyah et al., 2023)

Beberapa para ahli dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk pembentukan akhlak yang baik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di akhirat, bekal untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat untuk berilmu pengetahuan dan mempersiapkan siswa untuk professional(Purnomo, 2014)

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tujuan Pendidikan Agama Islam untuk berkembangnya akal pikiran manusia serta memberikan aturan sikap serta perasaanya menurut islam, yang mana dalam proses akhirnya memiliki tujuan guna menerapkan ketaatan serta pengabdian kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun sosial (Hidayah et al., 2023)

Menurut Suwarno tujuan pendidikan Islam ialah menggambarkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan nilai-nilai islam yang hendak diraih pada diri peserta didik saat berakhirnya proses pendidikan. untuk itu, tujuan pendidikan Islam merupakan perwujudan nilai-nilai islam dalam kepribadian peserta didik yang didapatkan dari pendidik muslim melalui proses yang terarah untuk mencapai hasil (produk) agar memiliki kepribadian muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab serta mampu mengembangkan dirinya

menjadi pribadi yang taat dan mempunyai ilmu pengetahuan yang seimbang antara dunia akhirat.

Menurut wahid tujuan umum dari pendidikan agama yaitu untuk memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik untuk menjadi muslim yang sejati, memiliki iman yang teguh, beramal sholeh serta berakhlak baik, berguna bagi masyarakat, agama serta negara (Syafirin et al., 2023)

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan yaitu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan jangka panjang

Mendekatkan diri kepada Allah SWT. Proses pendidikan tersebut mengarahkan manusia ke arah untuk mengenal Allah SWT serta setelah itu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Tujuan jangka pendek

Mencapai keahlian manusia berdasarkan kemampuan serta potensinya sehingga tercapainya suatu tujuan ini, manusia perlu mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang termasuk fardhu'ain ataupun kifayah (Shofiah et al., n.d.)

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan Pendidikan Agam Islam dapat membimbing, mengarahkan serta mendidik

siswa agar memahami serta mempelajari ajaran agama islam dengan tujuan untuk jelas dan terarah. Tujuan pendidikan islam tidak hanya mencakup pemahaman agama, namun dapat pembentukan karakter dan akhlak siswa menjadikan mereka individu yang beriman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara pembinaan kepribadian muslim yang mencakup ibadah, etika dan pemahaman terhadap ajaran islam.

Menurut para ahli mengemukakan berbagai tujuan yang melibatkan perkembangan akhlak, pengetahuan, dan ketaatan terhadap Allah SWT. dengan mampu membentuk pribadi yang tidak hanya beriman dan bertakwa tetapi namu juga mempunyai ilmu dengan pengetahuan yang seimbang untuk kehidupan dunia dan akhirat.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Beberapa prinsip dalam pendidikan agama islam sebagai berikut:

1) Tauhid

Tauhid adalah kata kerja yang bermakna keesaan Allah SWT serta keyakinan yang benar bahwa hanya ada satu Tuhan di alam semesta ini. Kata tauhiad berasal dari bahasa Arab, bentuk Masdar dari kata wahhada (وحد) yuwahhidu (يؤحد).

Secara etimologis tauhid yaitu keesaan Allah. Mentauhidkan memiliki arti “mengakui keesaan Allah SWT” (Fauzi Lubis Rahmad et al., 2019)

Pendidikan agama islam mendidik kepada individu untuk mengakui keberadaan dan keesaan Allah sebagai pedoman utama.

## 2) Akhlak mulia

Definisi akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari kata “khuluqun” yang berarti perangai, tingkah laku serta tabiat. Sementara itu, secara istilah yaitu ilmu yang memberikan penjelasan mengenai baik serta buruk, mengatur hubungan manusia serta untuk menentukan akhir dari usaha serta pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada seseorang dan menyatu dengan tingkah laku maupun tindakan nyata (Suparlan, 2018)

Pendidikan islam memberikan penekanan mengenai pentingnya berakhlakul karimah serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan berasal dari kata Arab ‘ilm, dan bahasa *inggris science*. Ilmu yaitu suatu yang memiliki aspek penting dalam kehidupan di dunia agar dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya serta mengangkat derajat keberadaanya.

Definisi ilmu menurut Harre yaitu kumpulan teori yang telah terbukti kebenarannya yang memiliki penjelasan mengenai pola atur dan tidak teratur mengenai suatu kejadian yang dipelajari secara teliti. Islam menghargai ilmu pengetahuan serta penelitian. Pendidikan islam memiliki dorongan kepada individu untuk mencari pengetahuan diberbagai bidang.

Dapat disimpulkan dengan adanya prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam yang diambil dari ajaran agama islam yaitu tauhid, akhlak mulia dan ilmu pengetahuan. Prinsip itu saling terkait dan membentuk dasar dalam membentuk karakter individu yang baik dan mampu mengembangkan diri secara intelektual. Tidak hanya memiliki tujuan untuk mendidik aspek spiritual, selain itu membentuk pribadi yang berakhlak baik dan memiliki pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semuanya.

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan untuk menciptakan situasi serta kondisi hubungan yang baik dengan Allah SWT, manusia maupun alam. Allah menciptakan kondisi serta situasi dengan Tuhan merupakan suatu usaha untuk pengabdian serta rasa syukur. Penyesuaian dengan manusia sebagai upaya untuk mencapai hubungan saling menghargai serta membantu dalam melaksanakan terencapainya peran sebagai

mahluk Allah. Hubungan dengan alam menunjukkan bahwa manusia dengan segala potensi dan keinginannya bisa memanfaatkan alam sekitarnya (Cahaya, 2022)

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk terbentuknya pribadi yang berkarakter serta memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Agama Islam memberikan fasilitas kepada siswa untuk belajar dan berlatih untuk berkembangnya seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya, baik kemampuan jasmani dan rohani. Pendidikan Agama Islam berfokus pada ruang lingkup yang mengatur hubungan dengan alam dan isinya (Triarni Panggabean, 2024)

Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang luas serta mendalam pada pendidikan di Indonesia, terutama bagi siswa yang beragama Islam. Berikut adalah ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

#### 1) Aqidah

Dalam sistem pendidikan, dapat dijelaskan bahwa kewajiban pendidik adalah mendidik siswa dengan pemahaman serta dasar-dasar aqidah dan ajaran islam sejak masa pertumbuhannya. Oleh sebab itu, siswa akan baik dalam aqidah. Secara umum, ajaran tentang keimanan yaitu mengenai keyakinan dan kepercayaan yang wajib tertanam dalam hati

serta menumbuhkan keimanan yang mutlak tanpa syarat terhadap hal-hal yang sudah dipercayai.

Terdapat keyakinan dasar dalam agama Islam. Ini mencakup konsep-konsep seperti keesaan Allah (tauhid), sifat-sifat Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, qada' dan qadar (takdir).

## 2) Ibadah

Menurut para ahli fikih islam, ibadah merupakan bentuk ketaatan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk mendapat ridha Allah SWT serta mengharap pahala di akhirat.

Ibadah dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta adab-adab dalam menjalankan ibadah tersebut. Siswa diajarkan tentang tata cara pelaksanaan, tujuan, dan makna spiritual dari setiap ibadah tersebut.

## 3) Akhlak

Akhlak adalah suatu kegiatan untuk menanamkan kepribadian baik pada diri sendiri sehingga kepribadian baik tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang tertanama pada diri manusia untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pada akhlak menekankan pengembangan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sesuai dengan ajaran Islam. Ini meliputi nilai-nilai moral seperti jujur, amanah, toleransi, kasih sayang, keadilan, dan sikap menghormati sesama manusia.

Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada keseimbangan, keharmonisan antara interaksi manusia dengan Allah SWT, interaksi antara manusia dengan manusia, interaksi manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya.

Dapat disimpulkan dengan adanya ruang lingkup dapat membentuk individu yang berkarakter dan berkepribadian islami melalui pemahaman yang mendalam tentang interaksi yang baik dengan Tuhan, alam dan sesama manusia. Dan ruang lingkup mencakup aspek yaitu aqidah, ibadah, akhlak.

Pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bertujuan guna menciptakan keseimbangan serta keharmonisan dalam hubungan individu dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan. Melalui proses ini, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi individu pribadi yang tidak hanya mengerti ajaran agama melainkan mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kreativitas Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Kreativitas belajar siswa**

Kreativitas yaitu suatu potensi untuk menentukan suatu hal baru, bisa dilihat dari subjek dan pandangan dalam membentuk konsep terdiri dari 2 atau lebih yang telah tertanam di pikiran. Kreativitas juga suatu hasil dari pengetahuan, pemikiran,

serta evaluasi. Proses ini terjadi melalui pemahaman ulang serta hubungan antara pengetahuan dan pengalaman dengan cara yang baru.

Kreativitas ialah kemampuan untuk terciptanya ide atau gagasan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya maupun ide baru tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh pemiliknya atau orang lain. Kemampuan ini adalah kegiatan bersifat kreatif yang menghasilkan adanya pembentukan rangkaian informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, bermakna serta berguna. Dan apabila siswa dengan kemampuan berpikir kreatif akan melebihi teman-temannya dalam segala hal sesuai kemampuan untuk berpikir kreatif cukup penting untuk meraih kesuksesan di bidang akademik. Memiliki kemampuan berpikir kreatif tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga memberi rasa senang karena salah satu tanda bahwa telah mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan.

Kreativitas belajar penting untuk diterapkan mulai dari sekolah dasar. Peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar kreatif bisa menyelesaikan persoalan di sekolah, rumah, atau di masyarakat. Kreativitas belajar seorang bisa dilakukan dengan bentuk pelatihan, hal ini dikarenakan pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut pada proses belajar untuk

memperoleh serta meningkatkan kemampuan di luar sistem pendidikan yang berlaku pada waktu yang cukup singkat menggunakan metode tersebut lebih mengedepankan praktik daripada teori. Tujuan dari pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap yang dapat menciptakan adanya kerja sama.

Menurut para ahli, pengertian kreativitas belajar yaitu :

Menurut Rahmawati (2017) Kreativitas belajar adalah suatu kemampuan yang menunjukkan kelancaran, keluwesan, keaslian dalam berpikir, serta kemampuan untuk menguraikan suatu gagasan dan kemampuan untuk memberikan penilaian dari suatu objek atau situasi (Bisri et al., 2021)

Menurut Munandar memberikan pernyataan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan mengekspresikan serta menyatakan suatu informasi individu untuk mewujudkan secara terarah pada interaksi dengan diri sendiri, alam, serta orang lain (Zuchri et al., n.d.)

Menurut Barron kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk terciptanya suatu yang baru. Suatu yang baru tidak berarti harus seluruhnya baru, tetapi sebagai hasil dari berbagai elemen yang sudah ada sebelumnya (Aminuddin & Aprison, 2021)

Berdasarkan pendapat diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang muncul dari pemahaman dan hubungan antara pengetahuan serta pengalaman sebelumnya. Proses kreativitas tidak hanya terbatas pada hasil akhir, tetapi juga hasil pemikiran yang melibatkan pengetahuan, imajinasi dan evaluasi terhadap situasi atau objek yang ada. Kreativitas belakar terutama dalam konteks pendidikan sangat penting dikembangkan. Karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan memiliki keunggulan dalam memecahkan masalah baik dalam akademik, kehidupan sehari-hari maupun dalam berinteraksi dengan Masyarakat. Selain itu kreativitas juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir luwes, asli serta mampu menilai dan menjabarkan ide dengan baik.

Beberapa pandangan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir inovatif, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan dan mengekspresikan dirinya dengan lingkungan di sekitar.

#### b. Macam-macam Kreativitas Belajar Siswa

Adapun macam-macam kreativitas belajar sebagai berikut:

##### 1. Kreativitas motorik

Kreativitas motorik adalah perkembangan tingkat dewasa seseorang untuk terkendalinya gerak tubuhnya dan

menggunakan otak sebagai pusat pengendalian gerakan. Gerakan ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu gerakan yang menggunakan otot besar maupun kasar serta gerakan yang menggunakan gerakan menggunakan otot kecil dan halus. Dan pada lingkungan sekolah. Kemampuan motorik juga berarti menjadikan otak sebagai pusat kendali untuk melakukan gerakan atau otot, syaraf serta otak yang saling terkoneksi dan dapat menghasilkan suatu gerakan. Dengan kreativitas motorik siswa dapat melalui kegiatan fisik individu dapat menciptakan karya (Yuli Handayani et al., 2024)

## 2. Kreativitas imajinatif

Kemampuan untuk menghasilkan ide baru, solusi, inovatif serta konsep unik dengan menggunakan imajinatif. Hal ini melibatkan pemikiran di luar jalur, menghubungkan ide-ide yang tidak berkaitan dan berani mencari hal-hal yang baru. Kreativitas yang dapat berkreasi dengan cara mengkhayal.

## 3. Kreativitas intelektual

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang asli dan solusi inovatif atau pemikiran yang mendalam melalui proses berpikir yang logis dan kritis. Kreativitas yang didominasi oleh kemampuan berfikir yang dimiliki. Dan kreativitas ini tidak selalu dalam hal abstrak namun juga sesuatu yang nyata.

Dapat disimpulkan dengan adanya macam-macam kreativitas belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki. Oleh sebab itu, pentingnya bagi guru untuk mendorong serta mengembangkan kreativitas siswa dalam berbagai bentuk baik itu motorik, imajinatif maupun intelektual untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif dan inovatif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas belajar pada prinsipnya ditunjukkan kepada siswa yang mendapat dorongan dengan cara: melihat, mendengar, serta bergerak, maka akan bergerak untuk menjadi lebih baik dari orang lain. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati memberikan pertanyaan bahwa "seseorang harus memiliki rasa aman serta percaya diri yang tinggi, hal ini merupakan dasar untuk membangun rasa aman dan rasa percaya diri yaitu dengan kasih sayang. "Dengan adanya kasih sayang maka siswa akan mempunyai potensi untuk dapat menggabungkan berbagai pengalaman emosional serta dapat mengelola dengan baik. Kreativitas belajar sangat terkait dengan kebebasan individu.

Ketika seorang guru sudah mempunyai kreativitas dalam dirinya maka akan memudahkan dalam pembelajaran, membuat

perbedaan dalam mengajar pada siswanya menjadi tujuan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah disenangi oleh siswanya. Namun tidaklah lupa akan faktor pendukung kreativitas belajar yang menjadi penghalang ketika berjalannya proses pembelajaran yang dirasakan oleh guru. Beberapa faktor yang mengembangkan kreativitas belajar antara lain:

#### 1. Rangsangan

Rangsangan muncul jika siswa menerima dukungan terhadap rangsangan mental. Dalam aspek kognitif, siswa akan memberikan berbagai hal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan aspek kepribadian siswa diberikan suatu rangsangan dan dapat berkembang diberbagai macam potensi diri, diantaranya rasa percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain-lain. Dalam hal ini kondisi psikologis agar peserta didik mempunyai rasa aman, kasih sayang serta penerimaan. Penerimaan terhadap diri sendiri dengan berbagai kelemahan serta kelebihanannya membuat siswa berani mencoba hal baru, memiliki inisiatif serta melakukan suatu hal secara spontan. Tindakan ini sangat diperlukan dalam mengembangkan kreativitas belajar.

#### 2. Lingkungan

Kondisi lingkungan di sekitar siswa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kreativitas. Mulai

dari lingkungan yang sempit, sesak serta tidak ramah lingkungan dapat mengakibatkan kurangnya semangat dalam belajar, kurangnya konsentrasi serta tidak maksimal dalam menampilkan potensi terbaik yang ada dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mendukung untuk kreativitas siswa dalam kegiatan belajar.

### 3. Pendidik

Pendidik ialah tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik berperan penting tidak hanya dalam mendidik, mengajar, serta mengarahkan saja, tetapi juga menentukan pengaruh pribadi pendidik terhadap kreativitas belajar (Oci, 2023)

Dapat disimpulkan dengan adanya faktor pengembangan kreativitas belajar pada siswa yaitu rangsangan, lingkungan dan pendidik. Rangsangan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan potensi diri mereka seperti rasa percaya diri, keberanian dan ketahanan yang sangat penting dalam mendorong kreativitas belajar. Lingkungan yang mendukung baik fisik maupun psikologis sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, dimana suasana yang aman, penuh kasih sayang dan penerimaan akan membantu siswa merasa nyaman untuk mencoba dan bereksperimen. Selain itu, pendidik juga memiliki peran yang sangat baik dalam

memfasilitasi dan mengarahkan kreativitas siswa dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, perlu adanya faktor rangsangan, lingkungan yang mendukung dan peran aktif pendidik.

d. Ciri-ciri Kreativitas Belajar Siswa

(Munandar, 2017) untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru disini akan menjelaskan ciri-ciri kreativitas belajar dalam bentuk attitude sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir luwes ialah untuk menghasilkan suatu gagasan, jawaban maupun pertanyaan yang bermacam-macam; bisa melihat segala permasalahan dari berbagai sudut pandang, mencari beragam alternatif, serta dapat mengubah metode pendekatan maupun pemikiran.
2. Keterampilan berpikir lancar ialah menghasilkan banyak ide, jawaban, menyelesaikan suatu permasalahan maupun pertanyaan dan juga memberi berbagai macam cara maupun saran guna memberikan lebih dari satu jawaban.
3. Keterampilan berpikir rasional merupakan mampu menghasilkan ekspresi yang baru serta unik menemukan cara yang tidak biasa untuk mengekspresikan diri, serta dapat menciptakan suatu yang tidak biasa.

4. Keterampilan Elaborasi yaitu mampu memperkaya serta dapat mengembangkan suatu hal ide atau produk secara rinci dalam suatu objek, ide atau kondisi sehingga lebih menarik.

Keterampilan menilai adalah menentukan tolak ukur penilaian diri sendiri serta menentukan apakah suatu pertanyaan benar dan mampu untuk membuat keputusan tentang kondisi secara terbuka, dan juga tidak hanya menghasilkan ide tetapi juga dapat menerapkannya (Bisri et al., 2021)

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas belajar yaitu mencakup beberapa keterampilan berpikir. Pertama, keterampilan berpikir luwes yang memungkinkan guru menghasilkan berbagai gagasan atau solusi dari berbagai sudut pandang. Kedua, keterampilan berpikir lancar yang memfasilitasi guru untuk menghasilkan banyak ide dan solusi dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, keterampilan berpikir rasional yang membantu guru menemukan cara-cara baru dan unik untuk mengekspresikan ide atau menyelesaikan masalah. Keempat, keterampilan elaborasi yang memungkinkan guru untuk mengembangkan dan memperkaya ide atau produk sehingga menjadi lebih menarik dan terperinci. Kelima, keterampilan menilai yang memungkinkan guru untuk menentukan standar penilaian diri sendiri serta mengevaluasi dan membuat keputusan dengan terbuka dan tepat.

Pada ciri-ciri diatas sangat penting dalam mengembangkan kreativitas yang berdampak pada positif pada proses pembelajaran.

e. Upaya pengembangan kreativitas belajar siswa

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, serta pendidik harus mengembangkan proses kreatif. Anak yang kreatif ditandai dengan kelancaran berpikir, yaitu bisa dengan cepat menghasilkan berbagai macam ide yang tertuang dari kepala mereka.

Adapun upaya pendidik atau guru untuk mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran, diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran guna mengontrol hal-hal yang ingin dicapai serta dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu sendiri, pendidik atau guru juga akan mempertimbangkan kemampuan serta karakteristik peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri ialah kewajiban utama yang wajib dilaksanakan pendidik maupun guru sebelum proses

belajar mengajar, karena ada materi yang akan diajarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 2. Media

Dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik, lembaga pendidikan memberikan sarana serta prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran (Ilmu, 2021).

Mengembangkan kreativitas belajar berarti mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan karakter siswa, kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Samuel M.P memberikan pernyataan "kreativitas membutuhkan pengetahuan dan informasi sebagai bahan untuk berpikir bahwa kreativitas yang diperoleh dari hasil kerja tidak langsung untuk membawa atau menghasilkan produk akhir, bisa juga menghasilkan beberapa ide atau resep untuk berkarya. Mengembangkan kreativitas belajar siswa, yaitu mampu mengontrol segala sesuatu yang ada dalam diri siswa.

Hal-hal yang dapat mengembangkan kreativitas belajar, yaitu:

### 1. Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan waktu dirancang untuk membangkitkan perhatian atau semangat dalam belajar siswa. Dalam

pembagian waktu ini, seorang pendidik perlu mengungkapkan persoalan maupun hambatan yang terjadi pada upaya tersebut untuk memberi waktu belajar tambahan pada siswa. Berdiskusi dengan pimpinan sekolah serta sesama pendidik lainnya guna mencari alternatif lain dalam pembagian waktu serta memanfaatkan waktu yang telah didiskusikan.

## 2. Mengembangkan Hubungan Sosial

Mengembangkan hubungan sosial memiliki arti pada sebuah pembelajaran terdapat kelompok kecil siswa yang berkomunikasi dengan teman-temannya. Dalam hal ini, siswa perlu menjalin hubungan pertemanan yang baik kepada sesama jenis maupun lawan jenis sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menciptakan motivasi belajar yang baik sehingga siswa merasa ada termotivasi dari luar maupun dari dalam diri mereka untuk mengembangkan kreativitas belajar.

## 3. Mengembangkan Lingkungan Fisik.

Lingkungan fisik mencakup kondisi psikologis di lingkungan siswa sehingga dapat memberi rangsangan yang kuat dan bisa menghindarkan dari munculnya rasa takut pada siswa. Dengan adanya lingkungan yang bersih, nyaman, indah, tenang, terang serta tertata rapi dapat memberikan

semangat yang baik untuk membangkitkan motivasi kreativitas belajar siswa (Oci, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran sangat penting, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu mengembangkan proses kreativitas melalui beberapa upaya. Pertama, perencanaan pembelajaran yang matang termasuk dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan siswa. Kedua, penggunaan media yang tepat mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa. Selain itu pemanfaatan waktu yang efektif dalam pembelajaran, pengembangan hubungan sosial yang baik antar siswa dan menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan mendukung. Semua memiliki peran penting untuk mengoptimalkan kreativitas belajar. Dengan adanya faktor-faktor ini secara efektif, pendidik bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan kreativitas siswa serta meningkatkan motivasi belajar.